

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Nadiem A. Makarim) mengatakan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Konsep ini dibuat agar siswa mampu mendalami bakat dan minat masing-masing. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang dinilai lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, hanya menitikberatkan pada materi yang dianggap esensial dan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar.

Dalam kurikulum merdeka posisi guru adalah penggerak merdeka belajar yang di tuntut tidak hanya mampu dalam mengajar dan mengelola kegiatan di kelas secara efektif tetapi juga membangun hubungan yang efektif kepada peserta didik dan komunitas sekolah. Selain itu mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung mutu dan melakukan refleksi serta perbaikan pembelajaran secara terus menerus. Guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang memiliki kreatifitas, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan aktif dalam memberikan pelayanan pada siswa. Tak hanya itu, guru juga harus mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan masyarakat luas, serta menjadi pendidik sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.

Guru harus mampu mengetahui setiap karakteristik siswa yang tentunya akan berbeda antara satu sama lain. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, namun ada beberapa karakteristik umum yang dapat diamati pada sebagian besar siswa. Melalui wawancara dengan Bapak Joko Waluyo selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 2 Kalirejo, diketahui bahwa siswa kelas VII berjumlah 149 siswa yang dibagi menjadi 5 rombel. Adapun siswa yang berada di setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda.

Melalui observasi di SMPN 2 Kalirejo, khususnya pada kelas VII diperoleh bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai matematika yang masih rendah. Pada materi bentuk-bentuk aljabar, hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 70. Hal ini peneliti peroleh berdasar data nilai hasil ulangan harian materi bentuk-bentuk aljabar siswa yang tuntas hanya 31% sedangkan 69% yakni siswa lainnya masih mendapatkan nilai kurang dari 70 atau tidak mencapai KKTP. Perolehan nilai pada materi bentuk-bentuk aljabar merupakan rata-rata nilai terkecil yang di peroleh siswa di antara materi lainnya yaitu materi bilangan bulat, bilangan rasional dan rasio.

Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh bahwa siswa merasa kurang diperhatikan dalam belajar, siswa merasa guru hanya memberikan perhatian kepada siswa yang pintar saja, dan siswa merasa takut dalam belajar matematika yang membuat siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru umumnya masih

berupa penjelasan materi selanjutnya diberikan tugas yang nantinya akan dikerjakan siswa secara individu lalu salah satu dari siswa akan menuliskan hasilnya di papan tulis. Guru juga terkadang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diberikan tugas lalu di presentasikan di depan kelas.

Dalam kaitannya dengan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim, memahami dan mengubah cara pandang Pendidikan yang berasumsi bahwa manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pendidikan. Guru sebagai penggerak utama dalam pendidikan di harapkan bisa lebih memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang lebih individual dan relevan. Dengan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam konteks kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Guru memonitor kemajuan siswa secara terus-menerus, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan instruksi agar sesuai dengan perkembangan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi belajar mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperoleh pemahaman yang mendalam, dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini: *Pertama*: Penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Perlakuan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik berdasarkan hasil analisis data jika dibandingkan dengan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. (Septa et al., 2022)

Kedua: penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022” menyatakan bahwa Ada peningkatan sebesar 27.59% hasil belajar siswa siklus I ke siklus II dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Syarifuddin & Nurmi, 2022). *Ketiga*: penelitian yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda”

membuktikan kalau partisipan ajar hadapi kenaikan dari hasil asesmen lebih dahulu. Pada hasil asesmen diagnostik diperoleh 59% partisipan ajar yang berakhir serta 41% partisipan ajar yang belum tuntas. Sebaliknya pada hasil berlatih ataupun uji formatif diperoleh 70% partisipan ajar yang telah berakhir serta 30% partisipan ajar yang belum berakhir, alhasil penataran berdiferensiasi amat mempengaruhi kepada hasil berlatih partisipan ajar. (Setiani et al., 2023).

Adanya bukti pengaruh positif pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini di SMPN 2 Kalirejo. Namun pada penelitian kali ini, peneliti akan membandingkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan tiga langkah penting dalam proses pembelajaran, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan siswa kesempatan untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi dengan rata-rata

hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada materi bentuk-bentuk aljabar?

2. Apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada materi bentuk-bentuk aljabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada materi bentuk-bentuk aljabar.
2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada materi bentuk-bentuk aljabar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup peneliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk skor angka. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VII Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Kalirejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Tempat penelitian ini adalah di SMPN 2 Kalirejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan pertimbangan kepada pembelajaran matematika pada era kurikulum merdeka agar dapat menerapkan sistem belajar dua arah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik memiliki informasi dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
- 2) Pendidik memiliki kreativitas dalam melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika terutama pada materi aljabar.
- 2) Siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika terutama pada materi aljabar.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang model pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran matematika.
- 2) Mahasiswa memiliki modal untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh informasi, motivasi, inovasi, terkait pembelajaran matematika dan mempertimbangkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.